

**Dialektika Teologis Antara Konsep Hukum Tabur Tuai dalam  
Kekristenan dan Hukum Karma dalam Agama Hindu**



oleh:

**Karen Gracia Polnaya**

**NIM. 01082169**

SKRIPSI UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT DALAM  
MENCAPAI GELAR SARJANA PADA FAKULTAS TEOLOGI  
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

**Yogyakarta**

**Januari 2014**

**Lembar Pengesahan**

Skripsi dengan Judul:

**Dialektika Teologis Antara Hukum Tabur Tuai dalam Kekristenan dan Hukum Karma Dalam Agama Hindu**

Telah diajukan dan dipertahankan oleh:

**KAREN GRACIA POLNAYA**

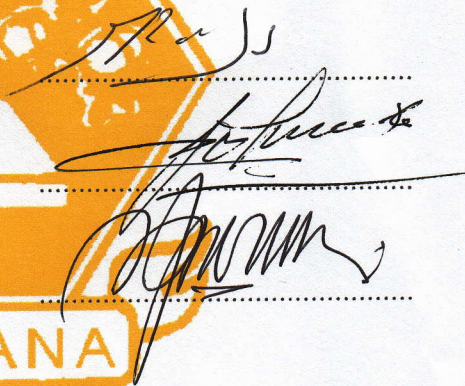
**01082169**

dalam Ujian Skripsi Program Studi Ilmu Teologi  
Fakultas Teologi  
Universitas Kristen Duta Wacana  
dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh  
Sarjana Sains Teologi pada tanggal 21 Januari 2014

**Nama Dosen**

**Tanda Tangan**

1. Dr. Kees De Jong  
(Dosen Pembimbing/Penguji)
2. Pdt. Dr. Yusak Tridarmanto, M.Th  
(Dosen Penguji)
3. Pdt. Wahyu S. Wibowo, M.Hum  
(Dosen Penguji)



Yogyakarta, 24 Januari 2014  
Disahkan Oleh:

Dekan

Pdt. Yahya Wijaya, Ph.D

Ketua Program Studi S-1,

Pdt. Wahyu Satrio Wibowo, M.Hum

## KATA PENGANTAR

Berawal dari kebingungan dalam menentukan judul skripsi dan ketertarikan dalam bidang minat dialog agama, penulis mencoba untuk berdiskusi dengan salah seorang pendeta untuk mencoba mencari suatu topik pembahasan menarik dan dirasa sangat dekat dengan kehidupan manusia. Maka ditemukanlah sebuah topik yang sangat menarik untuk dibahas dan dilihat pertentangan-pertentangan di dalamnya. Hubungan antara perbuatan manusia selama ia hidup dan adakah pengaruhnya di dalam kehidupan kehidupannya yang akan datang mengantar penulis untuk melihatnya dari sisi agama Kristen dan Hindu.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis seakan menemukan hal-hal yang tidak terduga terutama ketika membahas mengenai konsep keselamatan menurut Calvin dan konsep kelepasan dalam agama Hindu. Setiap ajaran dalam masing-masing agama memiliki kesulitan dan bagian yang sangat menariknya masing-masing. Tidak ada yang dikatakan lebih baik atau lebih buruk namun lewat persamaan dan perbedaan itulah tampak adanya suatu makna baik dari setiap perbuatan manusia. Lewat dialog agama juga, diharapkan sikap saling menghormati dan menghargai akan adanya keberadaan agama lain dan pemeluknya.

Penulis berharap, melalui skripsi ini terjadi suatu keseimbangan makna antara perbuatan dan cinta kasih kepada Allah. Keduanya saling berkaitan dan mendukung. Perbuatan tidak lagi selalu dijadikan satu syarat utama bagi seseorang untuk mampu mencapai surga atau moksa, rasa cinta kasih kepada Allah juga bukan syarat mutlak untuk mendapatkan keselamatan atau kelepasan. Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan diharapkan mampu hidup sesuai dan seturut dengan kehendak Allah sehingga melalui hal itu lahirlah perbuatan-perbuatan baik.

Penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah Bapa, Allah Pemelihara dan Penuntun kehidupan. Allah yang juga sebagai orangtua yang selalu hadir dalam setiap nafas, sukacita, dan air mata penulis. Sehingga melalui perlindunganNya, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Seluruh pengajar di Fakultas Teologia Universitas Kristen Duta Wacana yang telah membangun landasan bagi pemikiran teologis saya untuk menjadi pribadi yang bertanggung-jawab.
3. Dr. Kees de Jong selaku dosen pembimbing yang memberikan pencerahan di tengah kebingunganku untuk menulis skripsi ini. Terimakasih atas kesabaran, tuntunan dan waktu yang diberikan.

4. Pdt.Yusak Tridarmanto,M.Th dan Pdt.Wahyu S. Wibowo, M.Hum selaku dosen penguji yang telah memberikan banyak pelajaran dan masukan dalam sidang skripsi. Terimakasih atas kesempatan yang diberikan untuk memperbaiki skripsi ini.
5. Papa yang ada di surga, Mama dan Abang yang merupakan alasan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan secepat mungkin. Mereka yang selalu mendukung dalam doa, cinta, semangat dan materil yang selama ini telah diusahakan untuk anak, adik yang mungkin belum bisa memberikan yang jauh lebih baik dari apa yang telah kalian berikan.
6. Terimakasih untuk semua narasumber; para pendeta, Bapak Budi Sanyoto, mahasiswa yang beragama Kristen ataupun para anggota KMHD. Penulis sangat berterimakasih untuk waktu dan kesediaannya diwawancara. Tanpa jawaban dan pengetahuan kalian, tentulah skripsi ini tidak akan dapat berjalan dan berkembang.
7. Terimakasih untuk semua rekan seperjuangan penulis skripsi. Untuk David Sihombing, Paulus, Mya, Kristin, Ella, dan Dian. Kalian teman-teman yang tidak hanya ada ketika semuanya baik-baik saja, namun kalian juga ada ketika keadaan tidak lagi menjadi baik.
8. Untuk kembaranku, sahabat dan bahkan saudara Enggar Widya Palupi yang penulis tahu selalu hadir dalam setiap kasih sayang meskipun jarak memisahkan kita kini. makasih untuk persaudaraan selama ini, kasih sayang, kemarahan, canda tawa, air mata yang ada di antara kita. Tetaplah jadi kembaranku.. ☺
9. Bagi teman-teman angkatan 08 yang selama 5 tahun 6 bulan telah hadir dan menjadi keluargaku di Jogja. Meskipun terkadang kita tidak menjadi angkatan yang kompak namun tanpa kalian, penulis tidak akan betah di Jogja.. hahahaha
10. Untuk kekasih hati Julfian Mourits Macpal yang sudah menjadi pacar siap antar jaga demi mendukung terselesaikannya skripsi ini. Terimakasih untuk cinta, semangat dan kesetiannya.

Yogyakarta, 31 Desember 2013

Karen Gracia Polnaya

## DAFTAR ISI

Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	v
Abstraksi.....	viii
Pernyataan Integritas.....	ix
<b>BAB 1. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 LATAR BELAKANG MASALAH.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 PERMASALAHAN.....</b>	<b>4</b>
<b>1.3 JUDUL TULISAN.....</b>	<b>4</b>
<b>1.4 TUJUAN PENULISAN.....</b>	<b>5</b>
<b>1.5 BATASAN PERMASALAHAN.....</b>	<b>5</b>
<b>1.6 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>5</b>
<b>1.7 RANCANGAN PENELITIAN.....</b>	<b>6</b>
<b>1.8 SISTEMATIKA PENULISAN.....</b>	<b>6</b>
<b>BAB 2. KONSEP TEOLOGIS HUKUM TABUR TUAI DALAM KEKRISTENAN</b>	
<b>2.1 GAMBARAN UMUM HUKUM TABUR TUAI.....</b>	<b>8</b>
<b>2.2 PEMAHAMAN UMUM MAKNA PERBUATAN BAIK.....</b>	<b>10</b>
<b>2.3 HUKUM TABUR TUAI DALAM KHARISMATIK.....</b>	<b>13</b>
<b>2.4 DASAR ALKITABIAH.....</b>	<b>15</b>
2.5.1 Galatia 6.....	15
2.5.2 Yakobus 2:14-26.....	18
<b>2.5 ANUGERAH KESELAMATAN MENURUT YOHANES CALVIN.....</b>	<b>20</b>
<b>2.6 PREDESTINASI.....</b>	<b>21</b>

2.6.1 Pengertian Predestinasi .....	22
2.6.2. Ajaran Predestinasi dalam Alkitab .....	23
<b>2.7 FREE WILL (KEHENDAK BEBAS MANUSIA) .....</b>	<b>24</b>
<b>2.8 PENGARUH HUKUM TABUR TUAI DALAM KEHIDUPAN SEKARANG ....</b>	<b>28</b>
<b>2.9 KESIMPULAN.....</b>	<b>29</b>

### **BAB 3. KONSEP HUKUM KARMA DALAM AGAMA HINDU**

<b>3.1 GAMBARAN UMUM AGAMA HINDU.....</b>	<b>31</b>
3.1.1 Tujuan Agama Hindu.....	32
3.1.2 Pustaka Suci .....	32
3.1.3 Sistem Kasta.....	34
3.1.4 Ajaran Utama .....	35
3.1.4.1 Percaya Kepada Sang Hyang Widhi.....	37
3.1.4.2 Percaya Kepada Atman .....	39
<b>3.2 PENELITIAN TERHADAP PENYUNGSUNG PURA dan MAHASISWA .....</b>	<b>40</b>
3.2.1 Responden dalam Penelitian.....	40
<b>3.3 DESKRIPSI-ANALISIS HASIL WAWANCARA .....</b>	<b>41</b>
3.3.1 Hasil Wawancara dengan Penyungsong Agama Hindu.....	41
3.3.2 Hasil Wawancara dengan Anggota KMHD.....	43
<b>3.4 ANALISIS HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
<b>3.5 PERCAYA ADANYA KHARMAPHALA .....</b>	<b>46</b>
3.5.1 Karma Marga .....	49
3.5.2 Masing-masing dalam Tugasnya Sendiri.....	51
<b>3.6 PERCAYA ADANYA SAMSARA atau PUNARBHAWA.....</b>	<b>51</b>
3.6.1 Punarbhawa Tattwa.....	54
<b>3.7 PERCAYA ADANYA MOKSA.....</b>	<b>55</b>
<b>3.8 KELEPASAN .....</b>	<b>56</b>

<b>3.9 KESIMPULAN.....</b>	<b>58</b>
 <b>BAB 4 DIALEKTIKA TEOLOGIS HUKUM TABUR TUAI DAN HUKUM KARMA</b>	
<b>4.1 GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>60</b>
<b>4.2 METODE DIALEKTIKA .....</b>	<b>60</b>
<b>4.3 DIALEKTIKA HUKUM TABUR TUAI DENGAN HUKUM KARMA .....</b>	<b>62</b>
4.3.1 Jalan Keselamatan dalam Kristen .....	62
4.3.1.1 Pengampunan Dosa .....	63
4.3.1.2 Perbuatan Baik sebagai Wujud dari Iman .....	64
4.3.1.3 Perbuatan Baik Ada Imbalannya .....	66
4.3.2 Jalan Keselamatan Dalam Agama Hindu.....	66
4.3.2.1 Pengampunan Dosa.....	69
<b>4.4 TABEL dan URAIAN.....</b>	<b>70</b>
<b>4.5 KESIMPULAN.....</b>	<b>76</b>
 <b>BAB 5 PENUTUP</b>	
<b>5.1 KESIMPULAN.....</b>	<b>77</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>84</b>

## ABSTRAK

# DISKURSUS TEOLOGIS DIALEKTIKA ANTARA KONSEP HUKUM TABUR TUAI DALAM KEKRISTENAN DAN HUKUM KARMA DALAM AGAMA HINDU

Oleh : Karen Gracia Polnaya (01 08 2169)

Memiliki kehendak bebas bagi manusia merupakan titik tolak bagi manusia untuk bersikap. Semua manusia berharap untuk mampu melakukan perbuatan baik di dalam kehidupannya. Lalu apa makna di balik setiap perbuatan manusia baik atau buruk? Melalui wawancara, salah satu alasan setiap manusia berbuat baik adalah keinginan untuk mendapatkan keselamatan atau dengan kata lain adalah surga. Sedangkan bagi pemeluk agama Hindu, perbuatan baik dilakukan agar mereka terlepas dari karma, samsara dan pada akhirnya mampu mencapai kelepasan atau moksa. Inti pengajaran dari Calvin mengenai predestinasi, seakan-akan mampu menggeser makna dari perbuatan baik itu sendiri. Keselamatan yang akan diberikan kepada manusia menjadi hak mutlak Allah dan tidak ada satu orang pun yang mampu mengusahakannya selain hanya karena anugerah Allah. Banyak pertentangan mengenai hal ini yang justru semakin menunjukkan secara jernih di mana letak perbuatan seharusnya. Tidak jauh berbeda dengan agama Kristen, agama Hindu pun memiliki kesulitannya sendiri terkait dengan hal ini. Pertanyaan tentang bagaimana caranya untuk bisa terlepas dari samsara dan moksa selain dengan melakukan karma baik menjadi sangat menarik untuk dibahas. Metode dialektika digunakan untuk menemukan persamaan dan perbedaan di antara dua ajaran berbeda dari dua agama yang berbeda pula sehingga ditariklah satu benang merah dari makna perbuatan sebenarnya di dalam kehidupan manusia ini.

**Kata Kunci:** Hukum Tabur Tuai, Predestinasi, Free will, Hukum Karma, Samsara, Moksa, Catur Marga Yoga, Metode Dialektika

Lain-lain:

x + 94 hal, 2014

25 ( 1952-2013 )

Dosen Pembimbing : Dr. Kees De Jong



## PERNYATAAN INTEGRITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 8 Januari 2014



*Karen Gracia Polnaya*  
Karen Gracia Polnaya

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 LATAR BELAKANG

Agama di Indonesia memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dinyatakan dalam ideologi bangsa Indonesia yaitu Pancasila terutama pada sila yang pertama, “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Agama pada kenyataannya sangat berpengaruh di dalam kehidupan di Indonesia misalnya saja pada aspek politik dan ekonomi. Sampai pada saat ini terdapat enam agama yang diakui di Indonesia yaitu Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan, Buddha, Hindu dan Konghucu.

Kepluralitasan pada hakikatnya akan mendorong terjadinya konflik. Namun bukan konflik antar agama yang semacam ini akan menjadi masalah dalam penulisan skripsi ini namun bagaimana antar sesama pemeluk agama dapat membuka pikiran dan hatinya untuk mau sama-sama belajar dari kelebihan pemeluk agama lain sehingga akan tercipta kehidupan beragama yang semakin harmonis.

Jika ingin dilihat lebih runtut, memang benar bahwa konflik agama terjadi karena adanya sikap untuk tidak mau saling menerima keberadaan yang berbeda. Semua agama seringkali mempertahankan sisi teologi agamanya sebagai sesuatu yang dianggap paling benar sehingga menganggap yang lain itu sebagai yang salah. Oleh sebab itu demi tercapainya suatu kehidupan beragama yang harmonis, maka perlu diadakan suatu dialog agama. Ilmu perbandingan agama seakan “menelanjangi” setiap agama untuk pada akhirnya mencari persamaan dan perbedaan antara satu sama lain bukan dalam rangka tujuan negatif melainkan untuk hal-hal yang berbaur positif.<sup>1</sup>

Menerima dan mencoba memahami agama lain bukanlah hal yang mudah, menurut H.A.Mukti Ali dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Perbandingan Agama* paling tidak terdapat 3 hal yang perlu dimiliki seseorang dalam rangka memahami agama lain yaitu:

#### 1. Intelektual

Seseorang harus mendapatkan banyak informasi tentang agama jika ingin memahaminya. Misalnya saja ketika seseorang ingin memahami agama Kristen, maka ia harus memahami bahasa Yunani dan Ibrani.

---

<sup>1</sup> H.A.Mukti Ali, *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1992) hal 20.

## 2. Emosional

Perlu dibangun aspek emosional ketika ingin memahami suatu agama. Emosional disini bukanlah sesuatu hal yang berhubungan dengan amarah melainkan kedekatan yang terjadi karena memang melalui suatu proses keakraban.

## 3. Kemauan

Ini diperlukan bagi orang-orang yang ingin mengerti agama orang lain. Kemauan orang yang ingin mempelajari agama orang lain harus ditunjukkan dan diorientasikan ke arah tujuan yang konstruktif.

Alasan penulis mengangkat dialog Kristen dan Agama Hindu dengan latar belakang masing-masing yakni karena konsep Tabur Tuai dan Karma sama-sama menyoroti arti dari perbuatan seorang manusia di dalam kehidupan terkait dengan pengaruhnya akan keselamatan atau kelepasan serta pengaruhnya di dalam kehidupan sekarang. Seorang Hindu mengenal ajaran karma sebagai suatu ajaran utama. Ajaran tentang karma mengakibatkan adanya ajaran tentang *samsara* yaitu ajaran tentang perputaran kelahiran. Baik buruknya kehidupan seseorang sangat dipengaruhi oleh banyak sedikitnya karma yang mereka lakukan<sup>2</sup>. Konsep Tabur Tuai dalam agama Kristen pun tak jauh beda dengan pemahaman Konsep Karma.

Dalam Alkitab kita mengenal sebuah hukum yang hampir sama dengan hukum karma, namun sebenarnya berbeda jauh. Hukum ini dinamakan hukum tabur tuai. "*Jangan sesat! Allah tidak membiarkan diri-Nya dipermainkan. Karena apa yang ditabur orang, itu juga yang akan dituainya*" (Galatia 6:7). Setiap perbuatan yang ditaburkan seseorang semasa dia hidup, pada beberapa waktu kemudian dia akan menuainya, inilah yang dinamakan hukum tabur tuai. Dapat muncul dua pemahaman dari pengertian tabur tuai yakni jika seseorang melakukan perbuatan baik di masa hidupnya tidak hanya dimaksudkan untuk memperoleh balasan berbuat baik dari orang lain atau ketika seorang Kristen melakukan perbuatan baik itu merupakan ungkapan terima kasihnya karena dia sudah mendapatkan anugerah keselamatan yang sudah diberikan Tuhan Yesus. Di mana segala dosa dan pelanggaran hidupnya dihapuskan oleh kematian Tuhan Yesus di kayu salib.<sup>3</sup> Ini baru satu pemahaman mengenai hukum tabur tuai yang dikemukakan oleh seorang dosen STT Bethany di Surabaya.

---

<sup>2</sup> DR.Harun Hadiwijono, *Agama Hindu dan Buddha*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia.2010) hal.27-28.

<sup>3</sup> <http://agapemedia.blogspot.com/2009/04/hukum-karma-dan-hukum-tabur-tuai.html> diunduh tanggal 6 Desember 2012 pukul 22.17 WIB

Para anggota jemaat Gereja Bethany “Keluarga Allah” Solo menangkap ada 3 hal yang terkandung dalam hukum tabur tuai yakni memberi, menerima dan mengelola. Pemahaman Gereja Bethany lainnya mengenai hukum tabur tuai tertuang dalam 10 hukum yang disebutkan dengan terperinci yang bersumber dari Alkitab.<sup>4</sup>

Penulis menangkap sebuah kemungkinan bahwa seringkali seseorang melakukan sesuatu hal yang baik karena memang mengharapkan hal baik pula untuk diterima dan bukan lebih kepada rasa ucapan syukur atas anugerah Tuhan Yesus di kayu salib. Pernyataan ini didukung oleh ungkapan Ibu Susy Panggabean selaku penatua Gereja GPIB yang mengatakan bahwa “Jangan bersikap buruk kepada orangtua karena nanti itu akan didapat juga dari anakmu”.<sup>5</sup> Apakah memang benar demikian?? Meskipun hukum tabur tuai tidak banyak ditekankan dalam Kristen namun kepercayaan bahwa perbuatan baiklah yang akan membawa seseorang kepada surga masih melekat kuat dan tertulis di dalam Injil terutama pada Matius 25:31-46. Tuhan Allah menjanjikan KerajaanNya kepada setiap orang yang melakukan perbuatan baik kepada Tuhan. Bukankah sebenarnya perikop mengatakan bahwa ketika kita berbuat baik kepada orang yang membutuhkan (diibaratkan bukan Tuhan) sebenarnya akan menerima upah baik pula dari Tuhan.

Atau ketika pemikiran Calvin tentang keselamatan yang juga ikut mewarnai. Keselamatan atau selamat dalam bahasa Yunani adalah *soteria* yang berarti tindakan atau hasil dari pembebasan dari bahaya atau penyakit, mencakup keselamatan, kesehatan dan kemakmuran. Perjanjian Baru menunjukkan bahwa keterbudakan manusia kepada dosa, bahaya dan kekuatan dosa, dan kelepasan dari dosa yang hanya dapat diperoleh melalui Kristus.<sup>6</sup>

Dari sinilah, penulis semakin tertarik untuk membahas mengenai Hukum Tabur Tuai yang ternyata begitu banyak pengertian yang berkembang dalam tubuh keKristenan dan Hukum Karma yang memang secara nyata termasuk dalam inti dari pengajaran agama Hindu secara umum. Sejauh mana konsep ini hidup nyata di dalam kehidupan orang-orang yang beragama Hindu maupun Kristen.

## **I.2 RUMUSAN MASALAH**

Konsep Tabur Tuai yang sangat familiar di kalangan umat Kharismatik ini, diangkat sebagai latar belakang masalah sehingga diperlukan pembahasan dan pemahaman lebih lanjut

---

<sup>4</sup> Pembahasan lebih lanjut terdapat pada halaman 27

<sup>5</sup> Wawancara dilakukan pada tanggal 22 Oktober 2012 di Kota Jambi

<sup>6</sup> G. Walters, *Selamat, Keselamatan*, dalam Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II (M-Z), (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2008) hal. 375.

mengenai Konsep Tabur Tuai dalam agama Kristen ini dan Konsep Hukum Karma dalam agama Hindu dalam kaitannya dengan pengaruh kehidupan pemeluk kedua agama ini. Pemahaman mengenai dua konsep ini akan lebih baik lagi jika ditunjang dengan pengamatan langsung sehingga menimbulkan kesan akan pemahaman umum Hukum Tabur Tuai dan Hukum Karma secara umum dan dari buku-buku penunjang terkhusus bagaimana sebenarnya pemahaman kedua konsep ini. Oleh karena itu, pertanyaan yang menjadi dasar dalam pembahasan skripsi ini adalah:

1. Bagaimana kesan yang muncul di dalam diri beberapa pemimpin Gereja dan beberapa mahasiswa UKDW yang berasal dari Gereja beraliran Calvinis dan Gereja Kharismatik mengenai Konsep Hukum Tabur Tuai ini dan apa saja pembahasan yang terkait dengan hal itu?
2. Bagaimana kesan yang muncul di dalam diri seorang penyungung Agama Hindu dan beberapa mahasiswa anggota KMHD UKDW mengenai Konsep Hukum Karma yang terkait erat dengan Samsara dan Moksa serta pengaruhnya di dalam kehidupan umat Hindu?
3. Bagaimana keduanya saling berdialog terutama dalam fokus mengenai keselamatan dan kelepasan?

### **I.3 PEMILIHAN JUDUL**

Mengacu kepada latar belakang permasalahan yang sudah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan judul:

**“Dialektika Teologis antara Hukum Tabur Tuai dalam KeKristenan dan Hukum Karma dalam Agama Hindu”**

Ketertarikan penulis untuk memilih judul ini karena judul tersebut menjelaskan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, yaitu memahami adanya suatu keterkaitan antara konsep teologis Hukum Tabur Tuai dalam Agama Kristen khususnya dalam tradisi Calvinis dan Kharismatik dengan Hukum Karma dalam Agama Hindu.

### **I.4 TUJUAN PENULISAN**

Adapun skripsi ini dibuat adalah untuk mengetahui bagaimana pengertian sebenarnya dari kedua konsep ini. Selain untuk menambah pengetahuan, penulis juga berharap melalui

tulisan ini dapat dimengerti bagaimana sebenarnya Konsep Tabur Tuai berpengaruh dalam kehidupan orang Kristen sehari-hari begitu juga dengan Konsep Hukum Karma dalam kehidupan orang Hindu pada umumnya sehingga pada akhirnya dapat memperkuat dasar bertindak sebagai orang Kristen. Melalui tulisan ini juga diharapkan, pemeluk kedua agama ini mampu saling “mengambil” sisi positif lewat kedua konsep ini sehingga terwujudlah sikap saling hormat menghormati dan saling menghargai.

## **1.5 BATASAN PERMASALAHAN**

Pada penulisan skripsi ini, penulis akan membatasi masalah yang akan di bahas dalam beberapa poin. Yang terutama menjadi fokus dalam penulisan ini adalah kepada bagaimana kedua konsep (Konsep Tabur Tuai dan Hukum Karma) di atas mempengaruhi kehidupan kedua agama yang berbeda ini (agama Kristen dan Agama Hindu) terutama dalam kaitannya akan penerimaan keselamatan dan kelepasan. Dengan melihat kedua konsep itu beserta dengan pembahasannya, maka kemudian penulis akan melihat bagaimana dan sejauh mana kedua konsep ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari beberapa pemeluknya. Dalam ranah Kristen, penulis akan melakukan wawancara dengan beberapa penganut agama Kristen dari dua denominasi yang berjumlah 4-10 orang dan dalam ranah Hindu penulis juga melakukan hal yang sama. Narasumber yang diwawancarai berasal dari profesi yang sama yaitu mahasiswa dan pendeta. Setelah menguraikan beberapa hal di atas, maka penulis akan melihat perbandingannya dengan menggunakan studi kasus dialog agama. Pembatasan ini dilakukan agar penulisan menjadi terfokus dan tepat sasaran.

## **1.6 METODE PENELITIAN**

Dalam penulisan ini, penulis akan menggunakan metode deskriptif analisis. Deskripsi berusaha dekat dengan data sebagaimana aslinya dapat dicatat atau direkam. Analisis akan membahas identifikasi ciri-ciri objek serta menjelaskannya secara sistematis.<sup>7</sup> Kemudian dibantu dengan penelitian naturalistik/kualitatif kecil.

---

<sup>7</sup> Andreas B, Subagyo. *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif : termasuk riset teologi dan keagamaan*, (Bandung : Kalam Hidup, 2004) hal.261.

## **1.7 RANCANGAN PENELITIAN**

Tinjauan pustaka menjadi metode utama yang penulis pilih meskipun metode penelitian ini akan ditunjang dengan pengumpulan data akan dilakukan lewat wawancara kualitatif, penulis akan mewawancarai kurang lebih 4-9 orang yang terdiri dari pemimpin agama dan mahasiswa baik dari agama Kristen maupun Hindu.

Tradisi, budaya dan kebiasaan masyarakat Hindu akan saya pelajari secara literatur dan melihat bagaimana sebenarnya tradisi ini mempengaruhi kehidupan mereka sehari-hari. Mengerti Konsep Tabur Tuai melalui Alkitab dan ajaran Calvin dan Karma dalam kerangka pengertian kemudian juga akan diperhatikan. Bukan untuk mencari mana yang baik dan benar namun untuk mengetahui sejauh mana pemahaman ini juga dipahami oleh para pemeluk agamanya.

## **1.8 SISTEMATIKA PENULISAN**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis akan menggunakan sistematika sebagai berikut:

### **Bab I**

#### **Pendahuluan**

Bab ini memuat hal-hal yang melatarbelakangi timbulnya permasalahan yang berkaitan dengan pentingnya mengangkat konsep Tabur Tuai dalam agama Kristen dan Hukum Karma dalam Agama Hindu. Bab ini juga memuat hal-hal penting lainnya antara lain: penjelasan alasan pemilihan judul, metode penelitian, tujuan penelitian, batasan permasalahan, metode penelitian, rancangan penelitian dan sistematika penulisan.

### **Bab II**

#### **Konsep Tabur Tuai dalam Agama Kristen dan pengaruhnya dalam kehidupan orang Kristen.**

Bab ini memuat pemahaman mengenai Konsep Tabur Tuai jika dilihat dari penulisan pada zamannya (Galatia 6:7) dan pemahaman di kalangan orang Kristen dari kalangan denominasi Calvinis dan Kharismatik saat ini.

### **Bab III**

#### **Konsep Hukum Karma dalam Agama Hindu dan pengaruhnya dalam kehidupan orang Agama Hindu.**

Bab ini memuat tentang agama Hindu beserta dengan ajaran-ajaran utama yang mempengaruhinya dan konsep Hukum Karma dalam agama Hindu.

### **Bab IV**

#### **Dialektika antara Hukum Tabur Tuai dan Hukum Karma**

Perbandingan dalam kerangka dialog agama akan termuat dalam bab ini. Perbandingan yang dimaksud ialah bukan mengenai mana yang lebih baik dari yang lain atau mana yang lebih buruk dari yang lain, melainkan perbandingan mengenai konsep pemahaman kedua konsep ini dalam kerangka dialog agama. Perbandingan ini dilakukan agar kedua pemeluk agama dapat saling mengambil hal-hal positif dari penerapan kedua konsep ini di masing-masing agama dan kemudian dapat dengan sudi hati menerapkan sikap saling hormat menghormati dan sikap saling menghargai antara satu dengan yang lain. Kemudian penulis akan merelevansikannya dengan kehidupan orang-orang Kristen pada umumnya sehingga semakin memperkuat iman.

### **Bab V**

#### **Penutup**

Bab ini merupakan bagian penutup yang menyimpulkan uraian dan pembahasan dari bab-bab sebelumnya.



## BAB 5

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Upaya untuk memahami makna dari perbuatan dalam kaitannya dengan beberapa pokok pembahasan lain terutama dengan konsep keselamatan perlu dilihat dari pemahaman yang benar akan konsep keselamatan itu sendiri. Dalam hal ini penulis mencoba melihat dari salah satu tokoh reformator Kristen, Yohanes Calvin. Hal ini dimaksudkan agar pembahasan mengenai makna perbuatan dengan bercermin dari pemahaman akan Hukum Tabur Tuai dapat memberikan pemahaman iman baru bagi umat Kristen terutama jemaat-jemaat yang berasal dari Gereja aliran Calvinis. Selain Hukum Tabur Tuai, Hukum Karma dalam agama Hindu juga melihat makna perbuatan dalam kaitannya dengan keselamatan sehingga muncul pemaknaan yang lebih lagi mengenai salah satu ajaran utama Agama Hindu ini.

Seperti yang telah dipaparkan pada Bab II, penulis mencoba untuk melihat kesan pertama yang muncul dari beberapa narasumber mengenai keterkaitan antara perbuatan seorang manusia selama di dunia dengan keselamatan yang akan diperolehnya setelah meninggal. Beberapa narasumber menyetujui akan hal ini dan beberapa narasumber lain lebih melihat kepada pengaruhnya dalam kehidupan sekarang. Kesan yang penulis dapat kemudian didiskusikan dengan konsep keselamatan yang dipaparkan oleh Yohanes Calvin. Pemahaman Calvin mengenai keselamatan sangat kental dengan keyakinan bahwa hanya oleh anugerah Allah saja maka seseorang itu diselamatkan. Bertolak dari hal tersebut, Konsep Predestinasi perlu menjadi pertimbangan utama. Konsep Predestinasi menunjukkan hak prerogatif Allah sebagai Pencipta dan Penentu Kehidupan manusia. Allah diyakini sudah tahu dan menentukan mereka yang akan mendapat kehidupan kekal dan kematian kekal. Ketika pun seorang manusia dipilih Allah untuk mendapatkan kehidupan kekal bahkan sebelum ia dilahirkan maka itu semua karena kehendak Allah dan karena Allah sendiri telah tahu dengan jalan kehidupan manusia itu ketika di dunia.

Penolakan akan konsep Predestinasi yang telah dipaparkan dalam Bab II membuat Calvin mencoba menjawabnya dengan terus melihat bahwa Allah lebih tahu mengenai ciptaanNya dan keyakinan bahwa Allah adalah Allah yang adil dan penuh kasih juga diperlihatkan melalui tanggapan-tanggapan Rasul Paulus dalam Kitab-Kitab tulisannya. Galatia pasal 6 dimana Paulus diyakini sebagai penulisnya, dijadikan penulis sebagai salah satu dasar teologis pada penulisan

skripsi ini. Galatia 6 menunjukkan secara eksplisit mengenai Hukum Tabur Tuai. Paulus mencoba mengaitkan Hukum ini dengan norma-norma kehidupan jemaat Galatia agar terus bertingkah laku sebagaimana yang Allah inginkan. Pesan yang terkandung di dalamnya adalah bahwa memang Allah adalah Allah yang penuh kasih karunia namun Ia adalah Allah yang tidak dapat dipermainkan. Segala sesuatu akan diterima oleh seseorang menurut dengan ketaatanNya kepada Allah.

Yakobus 2:14-26 mencoba merangkum semuanya dengan kesimpulan yang mengatakan bahwa “Perbuatan adalah wujud dari iman”. Bertolak dari hal ini, maka bisa dilihat bahwa kehendak bebas manusia akan menjadi cerminan atas kehidupan seseorang. Ketika seseorang dapat memberlakukan kehendak bebasnya dalam kehidupan ini dengan terus melakukan kehendak Allah maka itu adalah wujud dari imannya dan bisa dikatakan bahwa seseorang itu mencoba untuk menyambut kasih karunia Allah di dalam kehidupannya.

Agama Hindu dan segala kerumitannya mengharuskan penulis dan pembaca untuk mengenal lebih dalam mengenai agama ini. Setiap unsur penting dalam agama Hindu dibahas dalam Bab III, misalnya saja mengenai Kitab Suci, Sang Hyang Widhi dan Panca Crada (lima ajaran utama agama Hindu). Dalam salah satu Panca Crada mengajarkan mengenai makna perbuatan pemeluk agama Hindu. Makna perbuatan baik dan jahat yang lebih jelas dapat dilihat melalui ajaran utama agama Hindu. Perbuatan baik dan jahat seorang manusia, dalam hal ini adalah pemeluk Agama Hindu berdampak langsung dengan kesempatannya mencapai moksa atau kelepasan. Agama Hindu dengan keberagaman ajarannya tidak akan menolak akan hal ini karena Hindu selalu mencoba melihat keterkaitan antara karma-samsara dan moksa. Ketiga hal ini tidak akan dipisahkan walaupun karma bisa diartikan sangat luas ketika disandingkan dengan kehidupan manusia, misalnya saja ketika karma baik dilakukan oleh seorang pemeluk Agama Hindu yang menjalankan tugasnya dengan baik di tengah-tengah masyarakat (ini dikaitkan dengan sistem kasta).

Agama Hindu tidak menjadikan surga atau neraka sebagai tujuan akhir dari kehidupan manusia karena diyakini bahwa dalam surga atau neraka pun Atman masih tetap mengalami samsara akibat dari karmanya. Begitu pula Agama Hindu tidak mengenal pahala baik dan pahala buruk karena segala perbuatan harus dibayarkan menurut karmanya. Samsara akan berakhir ketika upah karma telah dibayarkan dan Atman telah terbebas dari segala adharma dan Moksa adalah tujuan akhir dari kehidupan pemeluk agama Hindu.

Sang Hyang Widhi sebagai Pencipta, Pemelihara dan Pelebur bisa dikatakan tidak mengambil peranan dalam keterkaitan karma-samsara-moksa karena Hindu secara jelas memberikan garis tegas mengenai hal ini. Dengan dasar ini, pertentangan yang mungkin akan timbul ketika menghadapi kenyataan dunia ini (misalnya saja perbedaan status ekonomi setiap manusia) akan segera dapat dijawab. Sang Hyang Widhi hanya berperan menciptakan dengan sangat netral dan universal. Kelangsungan hidup seseorang selanjutnya, termasuk dengan usaha untuk mencapai moksa adalah murni karena usaha umat Hindu sendiri.

Penulis menggunakan metode dialektika untuk memperbandingkan kedua hukum ini. Metode dialektika dirasa tepat karena diharapkan akan ditemukannya beberapa hal kesaamaan yang menjadi inti dari kedua hukum ini, walaupun sejak awal telah memiliki latarbelakang dan pemahaman imannya masing-masing. Poin-poin penting yang telah dibahas pada Bab IV, adalah sebagai berikut:

1. Keterkaitan Perbuatan dengan Keselamatan
2. Adanya Peluang Pengampunan Dosa sebagai usaha untuk memperoleh keselamatan atau kelepasan.
3. Makna Perbuatan itu sendiri.

Poin-poin penting ketika mencoba mendialogkan kedua Hukum ini dengan penjelasan dan pemahaman masing-masing pemeluknya, secara jelas menunjukkan perbedaan dan persamaan diantara keduanya. Yohanes Calvin ingin menunjukkan kepada Gereja bahwa jalan satu-satunya untuk mendapatkan keselamatan adalah Allah yang dikenal dalam Tuhan Yesus sendiri. Oleh karena keberkenananNya sajalah maka manusia diberikan kehidupan kekal. Perbuatan tidaklah serta merta tanpa arti ketika diperhadapkan dengan Konsep Predestinasi, perbuatan menjadi berarti ketika Calvin sendiri membuka celah untuk adanya pengampunan dosa dan penghargaan dari Allah sendiri terhadap ketaatan manusia untuk berbuat baik ketika menggunakan kehendak bebasnya karena hal itu adalah wujud iman dan penempatan diri pada posisi “seolah-olah” akan diselamatkan. Oleh karena perbuatannya, maka manusia dibenarkan di hadapan Allah. Ini membuat perbuatan berada pada posisi yang juga tidak kalah penting di dalam kehidupan umat Kristiani jika dibandingkan dengan cinta kasih Allah.

Posisi penting yang diberikan kepada perbuatan sebagai wujud kecintaan kepada Allah juga dapat dilihat dalam Catur Marga Yoga. Catur Marga Yoga yang juga merupakan empat jalan menuju kelepasan menitikberatkan akan adanya keseimbangan antara jasmani dan rohani.

Hal ini akan menjadi sangat baik karena jika diibaratkan sepasang sayap dari seekor burung, seimbangannya sayap menjadikan burung mampu terbang tinggi.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa tidak ada posisi yang lebih tinggi antara perbuatan dan cinta kasih Allah karena keduanya ada pada posisi yang sama. Setiap manusia mengusahakan keselamatan atau kelepasan dengan keyakinannya masing-masing dan hal ini harus bisa diterima. Namun jauh daripada itu, sikap hidup penulis dan pembaca masing-masing bisa dikatakan sebagai cerminan iman dan cinta kasihNya kepada Allah (Sang Hyang Widhi) yang telah memberikan kasih karunia kepada masing-masing umatNya.

©UKDW

## DAFTAR PUSTAKA

### A. BUKU-BUKU

- Ali, H.A.Mukti, *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia*, Bandung: Mizan, 1992
- Bhagavad Gita Menurut Aslinya: Jawaban Segala Pertanyaan* (terj Srimad-Bhagavatam), Bali: Hanuman Sakti, 2007
- Calvin, Yohanes, *Pengajaran Agama Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000
- Darmaputera, Eka, *Iman Dalam Perbuatan*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012
- Djam'annuri, *Agama Kita: Perspektif Sejarah Agama-Agama*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2000
- Griffiths, Paul J., *Kekristenan di Mata Orang Bukan Kristen*, Jakarta: BPK GM, 2008
- Hadiwijono, Dr.Harun, *Agama Hindu dan Buddha*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010
- \_\_\_\_\_, Dr.Harun, *Iman Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1979
- Hick, John & Paul Knitter, *Mitos Keunikan Agama Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001
- Kebayantini, Ni Nyoman, *Komodifikasi Upacara Ngaben di Bali*, Bali: Udayana University Press, 2013
- Kristanto, Rony C., *Injil Bagi Orang Kaya?*, Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen, 2010
- Ladd, George Eldon, *Teologi Perjanjian Baru jilid 1*, Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1999
- Marxsen, Willi, *Introduction To The New Testament*, Philadelphia: Fortress Press, 1968
- Ngurah, Drs.I Gusti Made,dkk, *Buku Pendidikan Agama Hindu untuk Perguruan Tinggi*, Surabaya: Paramita, 1998
- Ollman, Bertell, *Dance of The Dialectic*, United States: University Of Illonois Press, 2003
- Parisada Hindu Dharma, *Upadeca Tentang Ajaran-Ajaran Agama Hindu*, Jakarta: CV.Felita Nursatama Lestari. 2002
- Punyatmadja, Drs.I.B.Oka, *Panca Crada*, Jakarta: Yayasan Dharma Sarathi, 1992
- Rosin, H., *Penyelidikan Tentang Surat Paulus kepada Orang Galatia*, Jakarta, 1952
- Subagyo, Andreas B., *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif : termasuk riset teologi dan keagamaan*, Bandung : Kalam Hidup, 2004

Vivekananda, Swami , *Karma Marga*, Jakarta: TP, 1973

Yeats, John M. & John Blase, *Pandangan Dunia; Bagaimana Orang-orang Memandang Tuhan*, Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2011

## **B. ARTIKEL DALAM BUKU**

G. Walters, “Selamat, Keselamatan”, dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II (M-Z)*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2008

Ida Bagus Agung, “Agama Hindu”, dalam *Agama Kita: Perspektif Sejarah Agama-Agama*, Ed, Djam’annuri, Yogyakarta:Kurnia Kalam Semesta, 2000

## **C. SUMBER ONLINE**

<http://www.eloyzalukhu.com/2011/10/hukum-tabur-tuai>

<http://agapemedia.blogspot.com/2009/04/hukum-karma-dan-hukum-tabur-tuai.html>

© UKDW